

## Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Anduonohu Kota Kendari Mengenai Cara Penggunaan Sediaan Obat Khusus

Nurramadhani A. Sida<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo

\*Corresponding Email: apt.nurramadhani08@uho.ac.id

### Artikel Info

Submisi:  
20 Mei 2025  
Penerimaan:  
31 Mei 2025  
Terbit:  
2 Juni 2025

### Keywords:

Anduonohu, Apotek,  
DAGUSIBU

### ABSTRAK

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang baik dan benar melalui konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Salah satu program dan inisiatif yang telah dijalankan yaitu kerja sama dengan apotek dan tenaga farmasi. Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pemberian informasi yang komprehensif tentang cara mendapatkan obat dengan benar, penggunaan yang tepat sesuai anjuran, penyimpanan yang aman, serta metode pembuangan yang sesuai untuk menghindari dampak negatif yang merugikan masyarakat. Pengabdian dilakukan di Klinik dan Apotek Callista Farma dengan melibatkan masyarakat sebanyak 20 orang. Metode penyampaian secara ceramah dengan media leaflet. Pretest dan posttest dilakukan untuk menilai pengetahuan awal dan hasil edukasi. Hasil pretest menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat baik dengan persen rata-rata pengetahuan mengenai DAGUSIBU sebesar 43.30%, namun masih ada beberapa yang belum mengetahui mengenai DAGUSIBU. Informasi yang diberikan berupa tempat mendapatkan obat yang legal, cara menggunakan obat sesuai bentuk sediaan dan aturan pakai, cara menyimpan sediaan farmasi sesuai dengan aturan dan spesifikasi sediaan, serta cara memusnahkan atau membuang obat di skala rumah tangga. Posttest menunjukkan persentasi pengetahuan mengenai DAGUSIBU meningkat menjadi 99.20%. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU. Edukasi serupa dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan lainnya.

### Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu aspek paling krusial dalam kehidupan manusia. Mewujudkan kondisi kesehatan yang optimal tidak sekadar bebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan secara fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh (Jacob & Sandjaya, 2018). Di era modern saat ini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memperluas pemahaman kita mengenai kesehatan. Meski demikian, tantangan dalam meraih tingkat kesehatan yang optimal menjadi semakin rumit. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh

dan berkesinambungan guna mewujudkan kondisi kesehatan yang ideal (Melani et al., 2024). Pendekatan ini harus melibatkan peran serta berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan (Kasmawati et al., 2024). Pada sektor kesehatan, apoteker memegang peran penting dalam pengelolaan dan pelayanan obat hingga obat diterima oleh pasien. Oleh karena itu, apoteker menjadi salah satu profesi yang penting untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Pemerintah menaruh perhatian lebih dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, melalui pembentukan Peraturan Menteri

Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian. Peraturan tersebut mengatur pekerjaan kefarmasian yang harus dilakukan untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (Sari et al., 2023) untuk memastikan tercapainya peningkatan mutu kehidupan pasien. Profesi kefarmasian yang berperan pada tugas tersebut adalah Apoteker. Apoteker memiliki dua tugas utama, dimana salah satunya adalah memberikan pelayanan informasi terkait obat (Kementerian Kesehatan RI., 2016), dengan harapan pasien mendapatkan informasi yang lengkap terkait pengobatan yang dijalaninya.

Pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat adalah fondasi penting bagi tercapainya kesehatan yang optimal. Namun, kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penggunaan sediaan obat khusus (Sida et al., 2024). Beberapa sediaan obat khusus meliputi sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga. Cara penggunaan obat-obat tersebut penting untuk dijelaskan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya disebabkan kurangnya informasi terkait hal tersebut (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Kesalahan cara penggunaan/ rute penggunaan obat dapat membawa akibat yang fatal bagi pasien, dimana tercatat terjadi sekitar 9,5% kematian karena kesalahan rute penggunaan obat (Aprilia et al., 2022), dan pada penelitian berbeda menyebutkan sekitar 10% (Selviani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa informasi cara penggunaan obat perlu untuk disampaikan dengan jelas. Oleh sebab itu pada pengabdian ini dilakukan sosialisasi mengenai cara penggunaan sediaan khusus.

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan masyarakat Kecamatan Anduonohu. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang cara penggunaan obat yang tepat sesuai anjuran untuk menghindari dampak negatif yang merugikan masyarakat.

Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Kecamatan Anduonohu dapat menjadi lebih paham dan bijak dalam menangani obat-obatan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga untuk meminimalisir risiko kesehatan yang timbul akibat penyalahgunaan obat. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Anduonohu.

### **Metode**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Klinik dan Apotek Callista Farma pada bulan Desember 2024. Peserta kegiatan yaitu pasien rawat jalan yang menunggu pelayanan resep dan pengambilan obat. Pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan dibantu menggunakan media *leaflet*. Edukasi diberikan selama 10 menit per peserta. Kegiatan diawali dengan penjelasan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan awal mengenai cara penggunaan obat dengan instruksi khusus melalui tanya jawab, lalu diberikan edukasi. Keberhasilan edukasi dievaluasi dengan pemberian posttest menggunakan tanya jawab.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara menggunakan sesuai bentuk sediaan farmasi sangat diperlukan agar tercapai target pengobatan yang diharapkan. Pada pengabdian ini dilakukan edukasi kepada masyarakat yang menerima resep rawat jalan. Kegiatan ini didahului dengan perkenalan dan penjelasan singkat mengenai tujuan dilakukannya edukasi (Gambar 1). Evaluasi pengetahuan awal, masyarakat diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih ya atau tidak. Adapun *pretest* dan *posttest* yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pertanyaan pretest dan posttest yang diberikan untuk menilai pengetahuan peserta

No	Pertanyaan
1	Menyentuh ujung botol obat tetes mata sebelum digunakan
2	Salep mata dioleskan di kelopak mata bagian luar
3	Suppositoria harus disimpan di tempat sejuk atau dalam lemari es
4	Obat tetes telinga bisa langsung digunakan tanpa membersihkan telinga
5	Menarik kelopak mata ke bawah saat meneteskan obat mata adalah benar
6	Semprot hidung diarahkan ke dinding tengah rongga hidung
7	Obat tetes mata yang sudah dibuka lebih dari satu bulan masih boleh dipakai
8	Menggunakan suppositoria dilakukan dengan posisi tubuh berbaring
9	Salep mata dipakai setelah obat tetes mata jika diresepkan bersamaan
10	Semprot mulut digunakan setelah makan dan menyikat gigi
11	Obat tetes hidung bisa dipakai bergantian dengan anggota keluarga lain
12	Semprot hidung perlu dikocok sebelum digunakan (jika dianjurkan)
13	Nozzle semprot mulut boleh langsung menyentuh mulut
14	Obat tetes telinga perlu dihangatkan sebelum digunakan
15	Setelah semprot mulut, perlu berkumur

Berdasarkan hasil evaluasi awal pada *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara penggunaan obat dengan benar. sebagian besar peserta (86%) berada pada kategori rendah sampai sedang (0–10 skor benar). Hanya 4 peserta (13%) yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik (11–15 skor benar) (Tabel 2). Setelah pemberian pretest, selanjutnya masyarakat diberikan edukasi terkait cara penggunaan obat yang tepat sesuai bentuk sediaan. Kegiatan edukasi ini disampaikan dengan cara ceramah menggunakan media *leaflet* (Gambar 1b). Media *leaflet* dipilih karena dapat memuat banyak informasi, informasi yang dimasukan biasanya lebih terperinci dan jelas karena hanya memuat poin penting (Henny Kasmawati et al., 2023). Serta memiliki daya tarik karena dapat dimasukan ilustrasi gambar dengan permainan warna yang baik (Meiristanti & Puspasari, 2020). Pada kegiatan ini, informasi yang dimasukan dalam *leaflet* yaitu mengenai

penjelasan cara penggunaan obat sesuai bentuk sediaan.

**Tabel 2.** Hasil Pretest dan Post-test pengetahuan masyarakat mengenai cara pakai obat

Skor (Benar dari 15 soal)	Jumlah Peserta (Pretest)	Jumlah Peserta (Posttest)
0–5	12 orang	1 orang
6–10	14 orang	7 orang
11–15	4 orang	22 orang
<b>Rata-rata skor</b>	<b>7,2</b>	<b>12,4</b>



**Gambar 1.** Pemberian Informasi Obat cara penggunaan sediaan dengan instruksi khusus pada pasien rawat jalan yang menunggu resep dan membeli obat di Klinik dan Apotek Callista Farma, (a) pemberian informasi obat, (b) media *leaflet* yang digunakan pada saat pemberian informasi sediaan

Cara menggunakan tetes mata yaitu tangan dicuci sampai bersih, kepala dimiringkan ke belakang, dengan kelopak luar bawah tepat di bawah bulu mata dipegang dan ditarik jauh dari mata, tanpa menyentuh bagian mata ujung botol tetes diletakkan sedekat mungkin dengan bagian

mata, setelah pemberian sediaan, mata diarahkan menghadap bawah dalam hitungan detik, secara perlahan kelopak mata dilepaskan, mata ditutup 1-2 menit, cairan berlebih dari sekitar mata dihapus dengan cara menekan dengan lembut saluran air mata bagian atas (Ikasari et al., 2022). Adapun cara menggunakan sediaan salep mata sebagai berikut sebelum menggunakan sediaan diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Salep mata dioleskan lebih kurang 1 cm secara perlahan ke dalam kelopak mata bagian bawah, kemudian kedipkan mata secara perlahan, ujung salep jangan biarkan tersentuhan dengan mata. Mata ditekan selama 2-3 menit untuk menunjukkan salep mata menyebar ke seluruh bagian mata. Salep mata yang berlebih dan bagian tepi tube dibersihkan dengan tisu. Penyimpanan salep mata yang telah terbuka dan dipakai tidak boleh lebih dari 30 hari untuk digunakan kembali, karena sediaan salep kemungkinan sudah terkontaminasi oleh kuman (Ikasari et al., 2022).

Cara menggunakan tetes telinga yaitu dimulai dengan mencuci tangan, dilanjutkan dengan memiringkan kepala atau posisi berbaring. Selanjutnya tarik daun telinga ke atas bawah (dewasa) atau ke arah bawah belakang (anak-anak), sehingga lubang telinga tampak terlihat jelas dan lurus. Lalu, teteskan obat pada liang telinga anda sesuai dosis/ aturan penggunaan dan dibiarkan kurang lebih selama 3 menit. Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan menggunakan tisu bersih. Adapun cara menggunakan tetes hidung yaitu dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan menengadahkan kepala agar memudahkan pemberian obat, lalu obat diteteskan pada lubang hidung sesuai dosis/aturan penggunaan, dan biarkan tetap pada posisi tersebut hingga 5 menit. Disarankan untuk tidak menggunakan obat ini lebih dari satu orang untuk menghindari terjadinya penularan infeksi (Yulianto et al., 2022).

Cara menggunakan supositoria yaitu dimulai dari cuci tangan terlebih dahulu

dengan air bersih dan sabun. Selanjutnya Buka bungkus supositoria dan basahi bagian runcing dengan sedikit air untuk memudahkan obat masuk ke dalam dubur. Jangan gunakan air panas karena bisa merusak supositoria. Posisikan badan dengan cara berbaring miring di tempat tidur dan tekuk salah satu kaki, lalu masukkan supositoria ke dalam dubur dengan posisi bagian runcing obat menghadap ke dalam. Setelah supositoria dimasukkan ke dalam dubur, anda harus tetap berbaring selama kurang lebih 5 menit atau 10 menit agar obat tidak keluar lagi. Selanjutnya cuci tangan menggunakan sabun hingga bersih. Jika supositoria terlalu lunak sebelum digunakan, maka supositoria tersebut harus disimpan terlebih dahulu di dalam lemari es selama 30 menit (Yulianto et al., 2022).

Pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan. Hasil analisis *posttest* menunjukkan peserta dengan skor tinggi (11–15) meningkat tajam menjadi 22 orang (73%) (Tabel 2). Rata-rata skor *posttest* juga meningkat dari 7,2 menjadi 12,4, yang menunjukkan kenaikan sebesar 5,2 poin. Peningkatan skor pada *posttest* mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berdampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai cara penggunaan sediaan obat khusus. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami, metode penyampaian yang interaktif dan partisipatif mendorong keterlibatan peserta, peserta mampu mengingat dan memahami informasi yang diberikan dengan baik. Edukasi ini diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak pasien/ pengunjung apotek, dan dilaksanakan di pelayanan kefarmasian lainnya.

### **Kesimpulan**

Edukasi yang dilakukan pada peserta di Klinik dan Apotek Callista Farma dengan menggunakan media *leaflet* memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara menggunakan sediaan obat khusus khususnya pada sediaan tetes mata, tetes telinga, tetes hidung, salep mata, dan supositoria.

Edukasi serupa dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan lainnya.

### Daftar Pustaka

- Aprilia, N., Rachmah, & Yullyzar. (2022). Prinsip Tujuh Benar Pemberian Obat : Suatu Studi Kasus. *JIM FKep*, 1(3), 1–8. <https://jim.usk.ac.id>
- Henny Kasmawati, Asida, N., La Ode Muhammad Fitrawan, Ruslin, & Aswani. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa Sdn 100 Kendari Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat : Peningkatan Kualitas Kesehatan Siswa Sdn 100 Kendari Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat . *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 1(2 SE-Articles), 1–7. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i2.28>
- Ikasari, E. D., Nicko Alfariz, M., Nur Aini, N., Putri Windasari, P., Mery Sugandi, N., & Afrenia, R. (2022). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Tetes Mata. *Jurnal DiMas*, 4(2), 58–61. <https://doi.org/10.53359/dimas.v4i2.46>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/index>
- Kasmawati, H., Sida, N. A., Nirmala, F., & Ekawati, D. (2024). Drug Abuse Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif: Edukasi Pencegahannya Pada Siswa SMA Negeri 8 Kendari. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v2i1.42>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek* (Vol. 4, Issue June). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56–67. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK. In *Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK* (1st ed., Issue February). Salnesia. <https://doi.org/10.36590/penerbit.salnesia.2>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Sari, A. K., Hanistya, R., Samlan, K., Wahyuningsih, E., Wiputri, O. I., Dessidianti, R., & Isnaeni, I. (2023). Peran Strategis Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Swamedikasi (Self Medication). *Usadha Journal of Pharmacy*, 2(4), 543–550. <https://doi.org/10.23917/ujp.v2i4.181>
- Selviani, V., Zainuddin, A., & Nirmala, F. (2024). Studi Tentang Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2023. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan (Jakk-Uho)*, 5(2), 238–247. <http://jakk.fisip.unand.ac.id/index.php/jakp/article/view/139>
- Sida, N. A., Firdarini, E. A., Muhammad, U. K., & Ramdhayani, V. (2024). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Penyakit Influenza Selama Musim

Hujan pada Pasien di Klinik dan Apotek Callista Farma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(2), 93.  
<https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i2.12228>

Yulianto, D., Rissa, M. M., & Wijay, A. (2022). Sosialisasi DAGUSIBU di Ledhok Timoho kotamadya yogyakarta. *Hikmayo*, 1(2), 10–17.